

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MTSN 02 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD AKBAR LINGGA
NIM. 170201196
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MTSN 02 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD AKBAR LINGGA
NIM. 170201196
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muliadi, M.Ag
NIP. 197210152007101003

Pembimbing II,



Ainal Marthiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197707072007012037

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI MTsN 02 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal :

Kamis, 25 Juli 2024

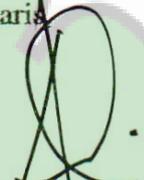
17 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

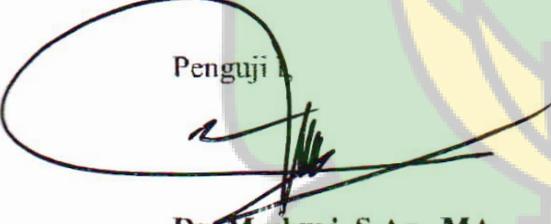
Sekretaris


Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197210152007101003


Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19707072007012037

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009


Dr. Masbur, S.Ag., MA
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam-Banda Aceh




Prof. Safrul Mublis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19730121997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Lingga
NIM : 170201196
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN
02 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UIN
AR-RANI Banda Aceh, 7 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Akbar Lingga
Muhammad Akbar Lingga
NIM: 170201196

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Muslim Lingga dan Ibunda Rohani yang telah bersusah payah membantu, baik moral serta material memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

1. Ibu Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag selaku penasehat Akademik dan dosen pembimbing I Bapak Dr. Muliadi, M.Ag dan Ibu Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M,S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
3. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Kepada sahabat Muhammad Yusuf Zainuddin, Ridho Ramadani, Muhammad Fadhil Zainuddin, Miswar, Sayed Aqlul Nawawie, Nurris Shadiq, Fikal Ariska, Ahmad Al-Fajar, Bakhtiar Efendi, Fiki Satria, Irfan Hamdi, Zulfitra, Alghifari Mika, Helmi Miswanda, Putra Baihaqi Pratama, Muhammad Aditya Putra Utama, Teguh Karya Melala, Iana Husni, Uswatun Hasanah dan seluruh teman- teman PAI angkatan 2017 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 7 Februari 2024

Penulis,

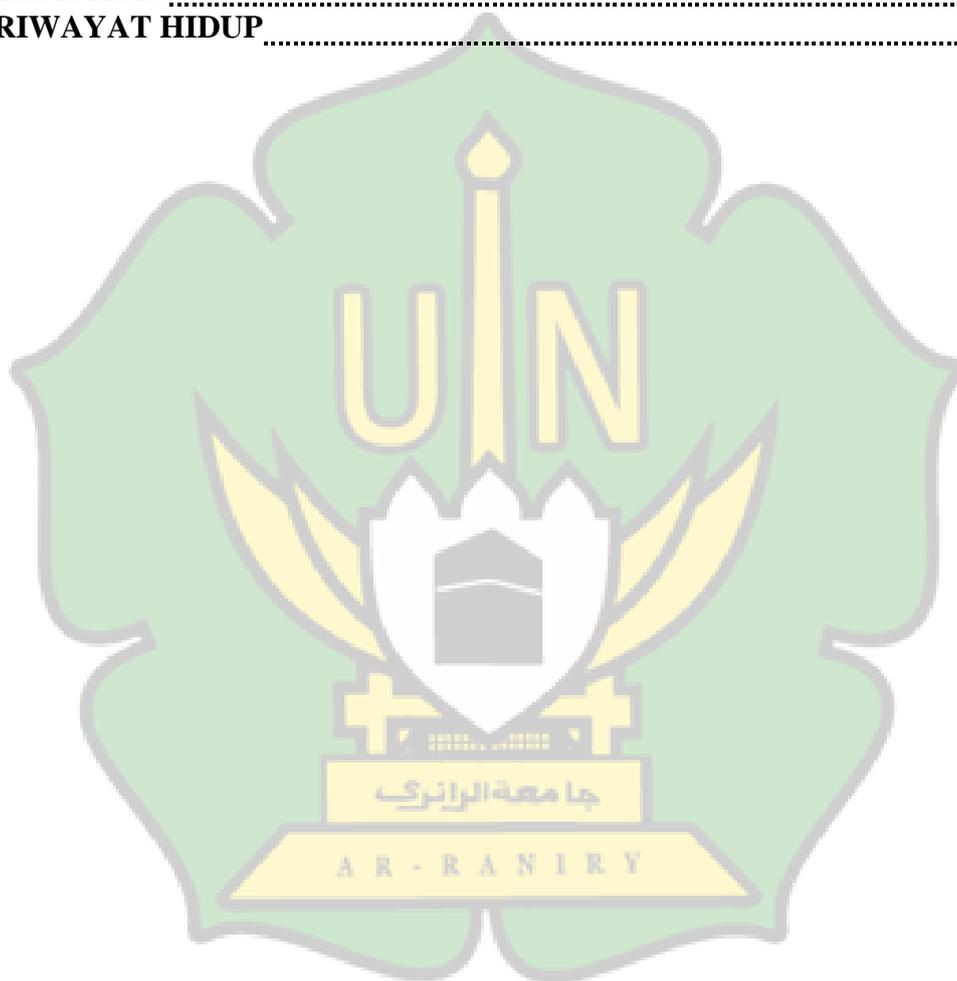
Muhammad Akbar Lingga
NIM 170201196



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN	i
LEMBAR KEASLIAN PENULISAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II GURU DAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN BELAJAR	10
A. Peran Guru dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa	10
B. Kedisiplinan Belajar Siswa	22
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	22
2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar	25
3. Manfaat Kedisiplinan Belajar	26
4. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa	27
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa	30
6. Indikator Kedisiplinan Belajar	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Kredibilitas Data	36
G. Teknik Analisa Data	37
BAB IV PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTSN 02 BANDA ACEH	40
A. Gambaran Umum MTsN 02 Banda Aceh	40
B. Hasil Penelitian	43
1. Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh	43

2. Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh.....	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar –Raniry
- III : Daftar Pertanyaan Wawancara
- IV : Dokumentasi
- V : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 02 Banda Aceh
- VI : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Muhammad Akbar Lingga
Nim : 170201196
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muliadi, M.Ag
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Peran Guru, Membina Kedisiplinan Belajar Siswa.

Penelitian ini berjudul “Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh? dan (2) bagaimana peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh sudah tergolong baik yang ditandai dengan tingginya kepatuhan siswa terhadap tata tertip yang diberlakukan pihak sekolah, baik dalam hal saat belajar maupun saat berada dilingkungan sekolah. Tidak hanya itu sebagian siswa juga sudah disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hadir kesekolah dan masuk kelas yang tepat waktu serta tata cara berpakaian yang rapi dan bersih. (2) Kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh antara lain sebagian siswa masih kurang menyadari pentingnya mematuhi aturan sekolah, perkembangan teknologi yang membuat siswa lalai serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya. (3) peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh dilakukan menjadikan dirinya sebagai pendidik, metivator, mediator, inspirator, korektor, inisiator, fasilitator dan sebagai pembimbing bagi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.¹ Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan siswa-siswinya untuk senantiasa berbuat baik. Ahmad Tafsir di dalam buku Ramayulis menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi psikomotorik.² Guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada murid dalam memecah masalah yang dihadapinya.

Guru sangat berpengaruh dalam mendidik anak ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.

¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 17.

² Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3.

Guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi menginternalisasikan dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam pembinaan sikap siswa. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang.³ Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran, termasuk dalam membina kedisiplinan belajar siswa.

Disiplin belajar mengandung banyak arti, Oteng Sutrisna menjelaskan disiplin belajar mencakup perilaku mengerjakan tugas yang dilakukan guru, datang di sekolah tepat waktu, siap dengan kelengkapan pembelajaran, memperhatikan dan menyimak kegiatan pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, berperilaku santun dalam suasana pembelajaran, melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, kelengkapan catatan pelajaran, kerapian catatan, mentaati tata tertib pembelajaran dan pakaian seragam sekolah, mentaati aturan berpakaian, menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya, inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu terkait langsung dengan pelajaran, memberdayakan buku perpustakaan, alat laboratorium, sarana komputer, sarana internet untuk

³ Arnadi, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 5 Nomor 2, (2021), h. 4.

sarana pembelajaran dan tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah.⁴

Berbagai perilaku kedisiplinan belajar tersebut, tentu tidak sama di kalangan siswa, termasuk perilaku disiplin belajar pada siswa di MTsN 02 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 02 Banda Aceh terlihat sebagian siswa yang tingkat kedisiplinanya minim, seperti terlambat datang ke sekolah, rebut dalam kelas saat proses belajar mengajar, tidak mengikuti kegiatan upacara sekolah, banyak menghabiskan waktu di kantin dan bahkan minim mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bentuk perilaku tidak disiplin di kalangan siswa MTsN 02 Banda Aceh tersebut bahkan sering dilakukan oleh siswa yang sama.

Hal tersebut di atas didukung oleh keterangan guru PAI bahwa selama ini masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, mengganggu teman saat belajar, beralasan ketinggalan fasilitas belajar dan bahkan juga sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu peneliti sendiri tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana dengan judul: **“Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh”**.

⁴ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Angkasa: Bandung, 2013), h. 42.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh?
2. Bagaimana kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh?
3. Bagaimana peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap agar dapat dijadikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambahkan wawasan dan informasi pada penelitian yang selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini penulis berharap agar menjadi bahan evaluasi terkait perannya dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian menjadi bahan masukan agar terus meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar siswa agar memperoleh prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, kajian ini menjadi bahan masukan untuk terus memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di MTsN 02 Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan, maka berikut pengertian dari istilah yang digunakan:

1. Peran Guru

Peran berarti jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.⁵ Menurut Roestiyah guru adalah seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia

⁵ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24.

mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.⁶

2. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷

3. Kedisiplinan Belajar

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terkait upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Hasbi Ramadhan Maulana berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Batang*”. Hasil penelitian ini Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, teladan, dan motivator.

⁶ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 175

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 995.

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), h. 268.

Dengan peranya tersebut guru sembari membina karakter disiplin anak ketika pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Kemudian Faktor-faktor yang mendukung guru PAI dalam membina karakter kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Batang yaitu peran orang tua dirumah yang selalu memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak, serta saran dan prasarana disekolah yang dapat meingkatkan semangat belajar pada anak. sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pengawasan dari guru, dan lingkungan masyarakat.

Kedua, penelitian Waruwu berjudul “*Peran Guru PAI dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama peranan guru PAI sebagai pembimbing mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Kedua peranan guru PAI sebagai teladan mampu menjadi model dalam kedisiplinan di sekolah, seperti disiplin waktu. Ketiga peranan guru PAI sebagai motivator mampu memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya dan kreatifitas sehingga siswa dapat disiplin dalam mengerjakan tugas, diskusi kelompok, memberikan pertanyaan dan semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Keempat peranan guru PAI sebagai evaluator mampu memberikan penilaian secara objektif terhadap siswa yang telah disiplin belajar dengan memberikan reward dan punishment terhadap siswa yang tidak disiplin belajar disertai bimbingan terhadap siswa

tersebut. Adapun faktor pendukung peran guru PAI dalam penerapan disiplin belajar siswa yaitu peranan orang tua sebagai controlling siswa di rumah untuk senantiasa disiplin belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan siswa yang tidak disiplin akan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Ketiga, penelitian Ayu Pratiwi berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Darussalam Ciputat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Darussalam Ciputat, sebagai pembimbing, guru PAI selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu berdisiplin dan mentaati peraturan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai motivator guru PAI selalu memberi dorongan anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar serta selalu berdisiplin mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah, wujud dorongan yang mereka berikan yaitu dengan menceritakan bahwa banyak kakak kelas mereka yang sukses karena mereka selalu disiplin dalam belajar. Sedangkan sebagai teladan, guru PAI yang selalu mengajarkan siswa untuk selalu disiplin, guru PAI mencontohkan kepada siswa tepat waktu dalam masuk sekolah maupun masuk kelas, menjaga penampilan agar selalu rapi, selain itu guru PAI memberi contoh kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dalam kerangka sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun pembahasan sebagai berikut:

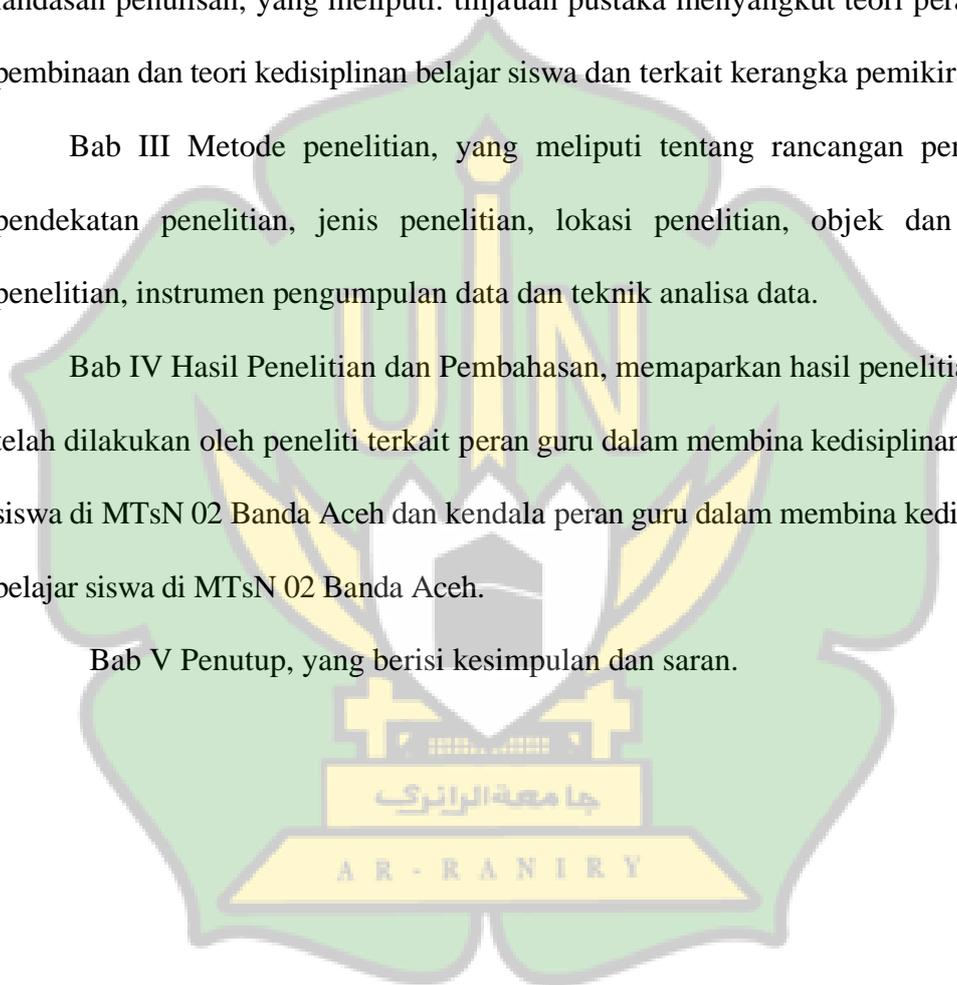
Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulisan, yang meliputi: tinjauan pustaka menyangkut teori peran guru, pembinaan dan teori kedisiplinan belajar siswa dan terkait kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh dan kendala peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

GURU DAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN BELAJAR

A. Peran Guru dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa

Untuk dapat melihat secara sederhana penjelasan mengenai teori peran, apa dan bagaimana definisi serta mekanisme dari teori peran itu sendiri, maka terlebih dahulu dapat kita lihat penjelasan teori peran yang dikaji terhadap hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan antar manusia terdapat tiga teori yang dapat dijadikan acuan untuk membantu menerangkan model dan kualitas hubungan antar manusia tersebut, salah satunya adalah teori peran.

Teori peran menurut Role Theory adalah menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya.⁹ Peran juga berarti jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat;
2. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat;
3. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; dan

⁹ Aco Musaddad HM, *Anangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), h. 94.

4. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.¹⁰

Norma-norma yang dimaksud secara sosial dikenal ada empat meliputi cara berhubungan antar individu dalam masyarakat. Kebiasaan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sebagai tanda bahwa orang tersebut banyak menyukai perbuatan tersebut. Tata kelakuan yang merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok masyarakat yang dilaksanakan sebagai alat pengawas baik secara sadar maupun tidak sadar. Sementara itu norma yang berupa adat istiadat berbentuk pola perilaku masyarakat dalam kehidupannya.¹¹

Pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹²

¹⁰ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 174.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 174.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Menurut Siswanto dan Miftah Thoha ada tiga jenis peran yaitu:

1. Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar kedisiplinan belajar dikalangan siswa dapat dimaksimalkan. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal;
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya di antaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan dan mengendalikan; dan
 - c. Peranan sebagai pejabat perantara, di sini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peranan yang berhubungan dengan informasi, peranan interpersonal di atas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi.¹³

¹³ Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21.

Menurut Veitzal Rivai peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.¹⁴ Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.¹⁵

Berdasarkan pengertian peran yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauhmana fungsi seseorang atau bagaian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Dari paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai tak menyimpang dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. Adapun beberapa indikator dimensi dari sebuah peran yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Peran sebagai satuan kebijakan merupakan peran suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;

¹⁴ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), h. 142.

¹⁵ Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h. 19.

¹⁶ Soerjono, *Teori Peranan*, h. 20-22.

2. Peran sebagai strategi, bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat;
3. Peran sebagai alat komunikasi;
4. Peran di dalam digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan; dan
5. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran di dalam digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat yang ada.

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan atau di dalam sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan dan kelancaran dalam aktivitas pendidikan. Guru berupaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menuju kemandirian secara optimal. Peran vital ini dimiliki oleh guru dan wajib dilaksanakan di sekolah.

Peran memiliki artian sebagai suatu hal yang menjadi bagian/memegang peranan vital terutama dalam terjadinya suatu hal/ peristiwa. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri. Peran guru bimbingan dan konseling menurut Narwoko dan Bagong Suyanto dalam Ibrahim dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; dan
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹⁷

Dalam belajar guru pembimbing mempunyai peran sangat penting. Menurut Sardiman bahwa peran guru adalah:

1. *Motivator*, artinya guru harus mampu merangsang, dan memberikan dorongan *sertarein forcemen* untuk mendinamisasikan potensi siswa,

¹⁷ Ibrahim, Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, *Skripsi*, Medan: USU, 2015), h. 15.

menumbuhkan suwadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar;

2. *Director*, artinya guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan;
3. *Inisiator*, artinya guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar;
4. *Faligator*, artinya guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar;
5. *Mediator*, artinya guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa; dan
6. *Evaluator*, artinya guru mempunyai otoritas untuk melihat prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.¹⁸

Pada penelitian ini peran guru dikaji berdasarkan pendapat Syaiful Bahri, yang mengatakan banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:¹⁹

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai ini mungkin telah dimiliki anak didik. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan pikiran anak didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Koreksi yang harus dilakukan guru tidak hanya di sekolah saja tetapi diluar sekolah juga, karena

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), h. 23.

¹⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010), h. 43-48.

saat anak diluar sekolah guru tidak tahu pengaruh baik atau burukkah yang di dapat anak di luar sana.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk atau arahan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk tidak hanya berdasarkan teori-teori melainkan dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, karena kesalahan sedikit saja membuat anak salah pemahaman. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,

menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.

8. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sebagai pembimbing guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa anak agar dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi pembimbing, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak dalam kapasitas belajar dan bersikap jangan mereka sampai menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan sikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pemahaman pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas sudah seharusnya harus mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat anak untuk menuntut ilmu, tempat dimana mereka menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika kelas dikelola dengan baik maka akan terjadi interaksi yang baik juga, begitu pula jika kelas tidak dikelola maka akan menghambat kegiatan pembelajaran.

11. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang media pendidikan yang akan diberikan kepada anak baik materil maupun non materil. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, sebagai mediator guru disini sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

12. Guru sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu mengawasi, memperbaiki, dan menilai secara kritis tentang semua proses pembelajaran.

Teknik-teknik supervisi harus dimiliki agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.

13. Evaluator

Sebagai evaluator guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih kepada kepribadian peserta didik, sedangkan ekstrinsik penilaian dari luar kepribadian anak.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰ Dapat dipahami bahwa pembinaan itu suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan : “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”²¹

Pembinaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menanamkan nilai-nilai *ruhiyah* kepada sekumpulan orang (siswa) agar menjadi mulia dan bertakwa di hadapan Allah Swt. Dalam rangka mewujudkan perubahan yang ideal sebagaimana yang diharapkan memerlukan berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan serta membutuhkan individu dan

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 995.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.144.

masyarakat dengan kemampuan tinggi agar tercapainya tujuan dari apa yang diberikan.²²

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkannya diri, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan kepada ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman;
2. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama; dan
3. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan,

²² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 150-152.

²³ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84

ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

B. Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.²⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Amri mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*dicilina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya "*dicipline*" yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk,

²⁴ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h. 17.

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), h. 268.

meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁶ Menurut Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²⁷

Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Istilah disiplin belajar mengandung banyak arti. *God's Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjelaskan "disiplin belajar" mencakup perilaku mengerjakan tugas yang diberikan guru (membangun eufering behavior), datang di sekolah tepat waktu, siap dengan kelengkapan pembelajaran, memperhatikan menyimak kegiatan pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, berperilaku santun dalam suasana pembelajaran, melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, kelengkapan catatan pelajaran, kerapian catatan, mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran, mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah, mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian, menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan

²⁶ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 161

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), h. 191

bertanya kepada siswa, inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran, memberdayakan buku perpustakaan, memberdayakan alat laboratorium, memberdayakan sarana komputer untuk sarana pembelajaran, memberdayakan sarana internet untuk sarana pembelajaran dan tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah.²⁸

Selain itu, menurut Charles Schaefer menerangkan bahwa, inti dari disiplin ialah mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya.²⁹ Sama halnya dengan Suharmisi yang dikutip oleh Singgih Tego Saputro dan Pardiman mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu tentang pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar.³⁰

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri. Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi

²⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Angkasa: Bandung, 2013), h. 42.

²⁹ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Dahara Prize, 2009), h. 11

³⁰ Singgih Tego Saputra dan Pardiman, *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012, h. 78

orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya.³¹

Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukanlah peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Webster's dalam New World Dictionary sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjabarkan disiplin menjadi dua, yaitu Disiplin Belajar Negatif dan Disiplin Belajar Positif.³²

a. Disiplin belajar negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2004), h. 128

³² Otong Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, h. 98.

menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

b. Disiplin belajar positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman. Di bawah konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai.

3. Manfaat Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula.³³ Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan,

³³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 51.

akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru. Menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern.³⁴

Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri. Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil.³⁵

4. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasikan oleh subyek didik sebagai dasar-dasar, untuk mengarahkan perilakunya. Disiplin merupakan salah satu karakter yang paling penting yang perlu dibina dan ditegakkan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya karakter disiplin yang kuat akan mampu melahirkan karakter-karakter lain yang lebih baik. Dengan demikian peserta didik menjadi anak yang berkarakter atau berakhlak mulia. Disiplin akan mudah diterapkan jika peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu. Selain itu, guru maupun orang tua bersikap fleksibel artinya mampu membina anak dengan

³⁴ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 244

³⁵ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter...*, h. 244

disiplin tanpa mengekanginya dan memberikan kebebasan yang terarah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang bervariasi dan berdampak baik bagi peserta didik. Membuat jadwal yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologinya sehingga anak tidak bosan dan merasa nyaman dengan kondisi tersebut.

Menurut Sylvia Rimm terdapat beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam upaya membina karakter disiplin bagi peserta didik, di antaranya:

1. Konsisten, orang tua maupun guru harus konsisten dalam menegakkan sikap disiplin kepada peserta didik;
2. Pujian, merupakan bentuk perhatian yang positif;
3. Konsekuensi, misalnya anak yang memulai perkelahian akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif;
4. Aktifitas, hal tersebut merupakan prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktifitas sebagai bentuk hukuman; dan
5. Hadiah materi, secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak orang tua.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian Reisman dan Payne yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan sembilan cara untuk membina disiplin sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self-Concept*) strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku;
2. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*): guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik;
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and Logical Consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah;
4. Klarifikasi nilai (*Values Clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri;
5. Analisis transaksional (*Transactional Analysis*); disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah;

³⁶ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 79.

6. Terapi realitas (*Reality Therapy*); sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab;
7. Disiplin yang terintegrasi (*Assertive Discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan;
8. Modifikasi perilaku (*Behavior Modification*); perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif; dan
9. Tantangan bagi disiplin (*Dare to Discipline*); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.³⁷

Menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa pribadi yang jujur dan disiplin dapat terwujud melalui upaya berikut ini: a. pengetahuan tentang nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam diri sendiri, b. pola perilakunya sudah menetap, c. responnya terhadap stimulus selalu sistematis dan metodologis, d. sikapnya terhadap sesuatu selalu konsisten dan optimis, e. cara pandangnya dipadu oleh prinsip-prinsip hidup yang bertanggung jawab.³⁸

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Tu'u antara lain:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin;
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai

³⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda karya), h. 86.

³⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 244.

- kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat;
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan; dan
 - d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁹

6. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.⁴⁰ Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.⁴¹ Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah;
 - b. Tidak keluar dan membolos saat kuliah; dan
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan;
 - b. Tidak malas belajar;
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya;
 - d. Tidak suka berbohong; dan

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 48.

⁴⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2012), h. 101

⁴¹ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h. 141.

- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴²

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.⁴³



⁴² Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 131.

⁴³ Daryanto, *Strategi Tahap Mengajar...*, h. 144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kewasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁴ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁵ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan

⁴⁴ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaj Rosda Karya, 2006), h. 4.

⁴⁵ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 2013), h. 58.

⁴⁶ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif...*, h. 4.

masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MTsN 02 Banda Aceh yang terletak di Jl.Tgk Imeum Lueng Bata. Waktu penelitiannya pada bulan Agustus 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh dan kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi nara sumber atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan

⁴⁷ Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

⁴⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁰ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah terdiri dari kepala sekolah 1 orang, guru mata pelajaran agama Islam 5 orang dan siswa kelas VIII-B yang jumlahnya 22 orang, dikarenakan jumlahnya tidak mencapai 100, maka digunakan teknik total sampling dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵² Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci (kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran agama Islam dan siswa), hasil observasi berupa kegiatan guru PAI dalam membina kedisiplinan belajar siswa dan dokumentasi yang berupa profil sekolah serta foto-foto penelitian.

⁵⁰ Muhammad Faisal, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 92.

⁵¹ Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

⁵² Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... h. 132.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵³ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri kepala sekolah 1 orang, wakil kurikulum 1 orang, guru mata pelajaran agama Islam 2 orang dan siswa 22 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya

⁵³ *Ibid*, h. 132.

⁵⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*.,h. 118

terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁵ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung terkait kegiatan yang dilakukan guru serta siswa dalam upaya membentuk dan membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁶ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil MTsN 02 Banda Aceh, foto-foto dan rekaman saat melakukan penelitian.

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁵⁷ Kredibilitas

⁵⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian*,... h. 143.

⁵⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁵⁷ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 165.

menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁵⁸

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi saat dilakukan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara secara lebih cermat dan berkesinambungan, agar kepastian data terkait sikap orangtua terhadap minat baca siswa dapat diketahui secara utuh dan menyeluruh.

3. Triangulasi

Langkah triangulasi ini peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai sumber informasi yang peneliti dapatkan di lapangan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh baik hasil wawancara.

4. Menggunakan bahan referensi

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya., 2012), h. 103-105.

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Adapun yang penulis lakukan ialah memperpanjang pengamatan ketika data tidak atau terjadi kesalahan pada data penelitian. Setelah itu upaya untuk memperoleh data yang kredibel dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai temuan dan informasi-informasi yang didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memper-pendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian atau kritikan terhadap data-data informasi yang didapatkan di lapangan,

terkait peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya. Pada tahap ini data yang sudah dianggap valid sesuai dengan masalah yang diteliti, maka disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁵⁹ Pada tahap ini peneliti menarik suatu kesimpulan dari masalah yang diajukan yakni terkait peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 02 Banda Aceh

1. Letak Geografis

MTsN 2 Banda Aceh terletak di Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 4.297 M². Letak MTsN 2 Banda Aceh sangat strategis, aman, nyaman, tentram. karena tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan siswa untuk menjangkau kesini dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Nyaman karena ada pepohonan dan tumbuh-tumbuhan yang berada didepan kelas dan seputaran sekolah.

Meskipun sekolah ini dekat dengan jalan raya, tetapi sekolah ini tetap tentram karena letak ruang belajar dengan jalan raya agak jauh dari kebisingan kendaraan bermotor tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar. MTsN 2 Banda Aceh mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN 53 Banda Aceh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Jami' Lueng Bata
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekarangan Mesjid Jami' Lueng Bata.

Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa, hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dari berbagai perlombaan.

2. Visi-Misi MTsN 2 Banda Aceh

Adapun yang menjadi visi dan misi MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik, cerdas, berkualitas dan berkarakter.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara efektif.
- c. Membina peserta didik melalui pengembangan diri.
- d. Melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan.
- e. Melaksanakan supervise kinerja madrasah.
- f. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional.
- g. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- h. Terwujudnya jumlah lulusan yang berkualitas dan diterima di MA/SMA unggul.

Dengan adanya visi dan misi di MTsN 2 Banda Aceh maka orang tua siswa dan masyarakat dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan pendidikan di MTsN 2 Banda Aceh.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan diri anak (siswa). Guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan anak didik di madrasah, sangat menentukan terhadap keberhasilan dan belajar secara tuntas. Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting

dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

Guru dan pegawai yang mengajar di MTsN 2 Banda Aceh berjumlah 68 orang dan 6 orang sebagai pesuruh dan 2 orang satpam dan 4 orang bertugas di pustaka serta pegawai tetap lainnya berjumlah 8 orang. Guru yang mengajar di sekolah tersebut pada umumnya merupakan Guru Tetap yang diangkat oleh Pemerintah Kota Banda Aceh serta Kementerian Agama berjumlah 40 orang, sedangkan yang selebihnya merupakan Guru Tidak Tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di madrasah berjumlah 8 orang. Guru MTsN 2 Banda Aceh seluruhnya berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) dan ada beberapa guru yang berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S-2).

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus dapat mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya. Dalam perkembangannya, MTsN 2 Banda Aceh memiliki 816 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 266 siswa, kelas VIII berjumlah 274 siswa, dan kelas IX berjumlah 276 siswa. Jumlah siswa keseluruhannya berjumlah 816 orang siswa, yang terdiri dari 368 lakilaki dan 448 perempuan yang tersebar dalam 21 kelas.

5. Keadaan Bangunan

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu. Secara fisik, perkembangan bangunan MTsN 2 Banda Aceh sangat baik, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 2 Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang baik, serta dapat membawa harum nama sekolah nantinya.

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada kekurangan atau tanpa sarana sama sekali. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu: ruang belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, ruang bimbingan dan konseling yang nyaman, ruang UKS yang bersih, mediamedia belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu di MTsN 02 Banda Aceh, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: kepala madrasah, guru bahasa PAI dan siswa. Selain itu, temuan ini juga

didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTsN 02 Banda Aceh.

a. Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di MTsN 02 Banda Aceh

Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTsN 02 Banda Aceh sudah lumayan membaik dari hari-hari yang sebelumnya namun masih saja ada siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, tidak sholat berjamaah, berkelahi, ke kantin pada saat jam pelajaran dan lain sebagainya. Padahal tata tertib ini selalu diberitahukan dan diingatkan oleh kepala sekolah maupun guru-huru kepada siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah:

Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib ya sudah lumayan lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, sudah ada peningkatan tapi ya masih banyak juga siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran itu, padahal sudah seringkali diingatkan dan dibacakan peraturan ataupun tahtib beserta sanksinya kepada siswa dari pertama kali menjadi siswa baru, kemudian peraturan tersebut ditempel dimasing-masing kelas.⁶⁰

Sedangkan menurut guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya cukup karena ada beberapa siswa yang sering melakukan pelanggaran namun ada juga beberapa yang sudah patuh dan tata tertib ini selalu dibacakan pada saat apel pagi biasanya diambil beberapa menit atau lima menit untuk menyampaikan kepada anak-anak tentang peraturan yang sudah dibuat.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala MTs 02 Banda Aceh, Tanggal 6 Maret 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

Pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah yang setiap harinya selalu saja ada siswa yang terlambat dengan berbagai alasan, sebagaimana yang diungkapkan guru PAI lainnya mengatakan bahwa:

Yang sering itu keterlambatan siswa karena memang rata-rata jarak tempuh siswa-siswi itu ada yang jauh seperti di daerah cemara itulah yang sering kali terlambat.⁶²

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat salah siswa MTsN 02 Banda Aceh yang mengungkapkan:

Kalau pelanggaran yang sering dibuat itu banyak yang terlambat ke sekolah buk, alasannya karena rumahnya jauh buk, terkadang juga karena bangun kesiangan.⁶³

Dari pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelanggaran kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa di MTsN 02 Banda Aceh adalah datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan seperti jarak tempuh dari rumah siswa ke sekolah yang cukup jauh dan bangun kesiangan. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah, baik kepala madrasah ataupun guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

Upaya yang saya lakukan dengan tidak bosan-bosan mengingatkan, setiap apel pagi kita tetap menyampaikan masalah kedisiplinan tersebut dan sesekali mengadakan sidak atau razia mendadak seperti merazia hp dan lain sebagainya. Dan memberikan sanksi kepada siswa yang biasanya saya suruh baris, saya marahi dan nasehati

⁶² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 8 Maret 2023.

⁶³ Wawancara dengan Siswa, Tanggal 6 Maret 2023.

terkadang saya suruh membersihkan WC bukan jika pelanggarannya sudah sering kali dilakukan maka akan kami panggil orang tuanya.⁶⁴

Selain itu, hal ini juga dikatakan oleh guru PAI dalam wawancara yakni sebagai berikut:

Upayanya ya seperti memberikan sanksi yang diberikan kepada siswa itu sendiri. Misalnya karena ini madrasah jadi kami menekankan untuk sholat, kalau tidak sholat maka kami beri sanksi yang sudah menjadi kemufakatan bersama di madrasah ini, jadi hukumannya seperti mengingatkan bahwasannya aturan-aturan yang sudah dibuat untuk kebaikan, kemudian sanksinya disuruh menghafal juz amma dan kebetulan saya sebagai bidang kesiswaan jadi biasanya saya memberikan sanksi yang agak berat, misalnya bagi laki-laki yang berambut panjang itu langsung saya gunting rambutnya. Kemudian untuk yang terlambat itu akan kami suruh membersihkan pekarangan sekolah, kamar mandi dan jika terlambat pada saat upacara bendera maka sanksinya mereka harus berdiri dilapangan bendera selama lagu Indonesia Raya berkumandang.⁶⁵

Dari pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa cukup bagus dengan selalu mengingatkan dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan siswa tersebut. Dengan pemberian sanksi tersebut, kepala sekolah dan guru sudah cukup tegas dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib. Selain tegas, sanksi ini juga bersifat adil, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Ya saya kira sudah adil, tidak ada membeda-bedakan, mau anak kepala madrasah, anak guru ataupun anak kepala desa ya kalau melakukan pelanggaran semuanya sama dihukum dengan hukuman yang sudah ditetapkan dan kalau tegas juga sudah tegas ya karena

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

bukan cuma kepala sekolah saja tapi guru, TU dan staf-staf yang lainnya juga ikut berperan dalam mendisiplinkan siswa-siswa ini.⁶⁶

Selain itu, pengakuan dari siswa kelas VIII MTsN 02 Banda Aceh tentang masalah ini juga mengatakan hal yang sama:

Sudah sih buk, karena semua siswa di sini kalau melakukan pelanggaran selalu dimarahi atau dihukum.⁶⁷

Dari pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman kepada siswa di MTsN 02 Banda Aceh sudah cukup adil dan tegas, meskipun begitu masih ada saja siswa yang tidak jera setelah mendapatkan hukuman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

Ada sebagian siswa yang memiliki efek jera tapi ada juga yang tidak karena anak sekarang ini kalau dihukum seperti mencuci WC malah senang dan gembira main air, kurangnya efek jeranya.⁶⁸

Oleh karena itu faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa di MTsN 02 Banda Aceh terletak pada diri siswa itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI:

Faktor penghambatnya ya siswa itu sendiri yang kurang sadar dalam mendisiplinkan dirinya untuk mematuhi tata tertib, selain itu karena jarak tempuh ke sekolah memang jauh, ada yang sebelum ke sekolah terlebih dahulu mengantarkan orang tuanya bekerja karena kendaraan cuma satu. Kalau faktor pendukungnya itu dengan adanya tata tertib yang sudah dibuat beserta sanksinya ini merupakan pendukung dalam mendisiplinkan siswa.⁶⁹

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Siswa, Tanggal 7 Maret 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib itu tidak mudah walaupun dengan memberikan sanksi yang sesuai dan dilakukan dengan tegas karena banyak faktor yang menghambat terbentuknya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib tersebut, namun terdapat juga faktor pendukungnya, yang mana faktor pendukung tersebutlah yang menjadi kekuatan dalam menanamkan kedisiplinan siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

b. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas di MTsN 02 Banda Aceh

Kedisiplinan siswa MTsN 02 Banda Aceh dalam mengerjakan tugas bisa dikatakan kurang karena terdapat banyak faktor yang menyebabkannya, seperti timbulnya rasa malas, bosan dalam belajar dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas ini kurang karena siswa ini lebih suka mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan seni dibandingkan dengan pelajaran pada umumnya, seperti mengikuti kegiatan pramuka yang didalamnya itu ada latihan, nah mereka lebih suka melakukan kegiatan yang semacam itu dibandingkan dengan belajar dikelas, ya memang saya akui mereka itu sangat kreatif sekali, hal ini dibuktikan dengan banyak sekali piala-piala di madrasah ini yang didapatkan dari Pramuka, tapi kalau dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran memang kurang.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu siswi kelas VIII MTsN 02

Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Karena kami suka bosan belajar dikelas buk, males nulis, kami lebih suka belajar di luar, lebih suka praktek-praktek langsung buk, lebih suka gerak-gerak.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Siswa, Tanggal 6 Maret 2023

Kemudian pengakuan dari guru PAI sekaligus wakil bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

Kedisiplinannya yang sering terjadi itu siswa malas dalam mengerjakan PR, tapi selalu saya tekankan kepada semua guru unruk selalu mengingatkan kepada siswa kalau ada pekerjaan periksa kembali.⁷²

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengaerjakan tugas sangat kurang hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rasa malas pada diri siswa, timbulnya rasa bosan dalam belajar dan faktor-faktor lainnya. Dengan melihat kondisi tersebut maka kepala sekolah dan guru melakukan beberapa upaya dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas di MTsN 02 Banda Aceh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

Upaya saya sih lebih kapada memberikan masukan kepada guru, karena kalau masalah tugas itukan berhubungan dengan guru, ya saya selalu memberikan masukan kepada guru agar lebih tegas lagi dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, bila perlu dihukum sampai mereka benar-benar jera, selain itu saya juga memberikan saran pada guru agar dalam kegiatan belajar mengajar itu jangan terlalu kaku, diselingi dengan beberapa hiburan dan candaan agar siswa tersebut tidak bosan untuk belajar karena kan siswa malas ini karena mereka bosan dengan pelajaran.⁷³

Selanjutnya salah satu guru PAI MTsN 02 Banda Aceh mengungkapkan bahwa:

Upayanya dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada dengan tegas, selalu memeriksa tugas siswa dan menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan setegas-tegasnya dan mengajak para orang tua bekerjasama untuk memantau anaknya dalam mengerjakan PR. Dan hukumannya itu saya suruh berdiri didepan

⁷² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

⁷³ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

kelas, membersihkan kelas atau pekarangan sekolah dan disaat mereka saya hukum untuk melakukan hukuman itu benar-benar saya pantau jadi tidak main-main mereka dalam menjalankan hukumannya. Selain itu kami juga bekerjasama dengan wali murid yang mana kami selalu mengadakan pertemuan dengan wali murid itu biasanya setiap ada kegiatan hari-hari besar dan pada akhir-akhir tahun ajaran baru itu ada pertemuan membagi raport siswa sekaligus membahas masalah siswa di sekolah, bagaimana prestasi beajarnya dan perilakunya di sekolah.⁷⁴

Selain upaya tersebut, guru juga selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi agar mereka lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI MTsN 02 Banda Aceh:

Untuk hadiah itu ada, seperti siswa yang juara itukan karena rajin mengerjakan tugas jadi ya kami kasihlah hadiah untuk yang berprestasi tersebut agar mereka lebih semangat dalam mengerjakan tugas.⁷⁵

Selanjutnya salah satu siswi kelas VIII MTsN 02 Banda Aceh juga mengatakan hal yang sama:

Ya setiap pembagian raport itu ada hadiah untuk siswa yang berprestasi, hadiahnya itu buku dan alat-alat tulis lainnya.⁷⁶

Dalam melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini tentunya menghadapi beberapa faktor penghambat dan faktor pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI:

Kalau faktor penghambatnya saya rasa kurangnya efek jera siswa dan kurangnya kerjasama dari orang tua yang tidak memantau anak-anaknya dalam mengerjakan PR di rumah dan kalau pendukungnya ya itu dengan adanya peraturan, sanksi yang tegas dan juga memberikan hadiah untuk memotivasi itu sudah merupakan pendukungnya.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 8 Maret 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa, Tanggal 6 Maret 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam belajar, kepala madrasah dan guru selalu melakukan beberapa upaya seperti menerapkan peraturan-peraturan dengan tegas, selalu memeriksa tugas-tugas siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Namun dalam melakukan upaya tersebut ditemukan banyak faktor penghambat seperti kurangnya efek jera siswa dan kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa.

c. Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian di MTsN 02 Banda Aceh

Kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTsN 02 Banda Aceh merupakan hal yang sangat diperhatikan sekali karena lembaga pendidikan ini berbentuk madrasah yang mana cara berpakaianya harus menutup aurat, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Aturan berpakaianya ya menutup aurat karena kan ini madrasah, yang laki-laki pakai peci, yang perempuan pakai jilbab, baju maupun celana dan rok tidak boleh ketat dan memakai baju tersebut harus sesuai dengan hari yang ditentukan. Kalau dalam hal berpakaian ini memang sangat kami atur sekali karena madrasah ini kan lembaga pendidikan Islam yang mana aturan berpakaian itu sangat diperhatikan.⁷⁸

Kemudian guru PAI yang juga wakil bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Kalau aturan berpakaian ya memakai peci bagi yang laki-laki dan jilbab bagi yang perempuan dan memakai pakaiannya sesuai yang telah ditentukan, kalau hari senin dan Selasa itu putih biru, Rabu dan Kamis pakai baju batik dan kalau untuk hari Jum'at dan Sabtu itu memakai pakaian Pramuka.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

Selanjutnya, salah satu siswa kelas VIII MTsN 02 Banda Aceh juga mengungkapkan bahwa:

Kalau dalam hal berpakaian kami memang dianjurkan untuk menutup aurat dan tidak pakai baju yang ketat-ketat.⁸⁰

Kedisiplinan siswa di MTsN 02 Banda Aceh sudah cukup disiplin, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

Kalau dalam hal berpakaian sudah cukup bagus karena jarang sekali ada siswa yang bermasalah dengan pakaiannya tapi ya pasti masih ada beberapa siswa yang melanggar, terkadang masih ada siswa yang memakai baju tidak sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, kurang rapi dan lain sebagainya tapi jaranglah.⁸¹

Hal ini juga diperkuat oleh guru PAI MTsN 02 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Kalau dalam hal berpakaian Insya Allah sudah disiplin, Cuma kerapiannya kurang, kadang-kadang mereka malas memasukkan baju, tapi berpakaian sudah sesuai aturan. Seperti yang saya katakan tadi kalau hari senin dan selasa itu putih biru, rabu dan kamis pakai baju batik dan kalau untuk hari jum'at dan sabtu itu memakai pakaian pramuka.⁸²

Dari temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTsN 02 Banda Aceh lebih bagus dibandingkan dengan kedisiplinan-kedisiplinan yang lainnya, karena kedisiplinan siswa dalam berpakaian di madrasah ini memang sangat diperhatikan. Namun terkadang ada

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa, Tanggal 6 Maret 2023

⁸¹ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁸² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

beberapa siswa yang belum sadar dan belum paham tentang aturan berpakaian yang telah ditetapkan madrasah ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

Kurangnya kesadaran siswa itu yang menyebabkan tidak disiplinnya siswa dalam berpakaian.⁸³

Sehubungan dengan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah dan guru selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian, yang mana upaya-upaya tersebut diungkapkan oleh kepala MTsN 02 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Upayanya sama seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tadi, seperti tak bosan-bosannya untuk mengingatkan siswa-siswa tersebut, bekerja sama dengan orang tua, selalu memeriksa kerapian mereka dalam berpakaian dan memberikan sanksi yang tegas.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian sama dengan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib dan dalam mengerjakan tugas, yaitu: selalu mengingatkan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar.

⁸³ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala MTsN 02 Banda Aceh, Tanggal 9 Maret 2023.

2. Kendala Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh

Dalam upaya membina kedisiplinan belajar siswa, tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI di MTsN 02 Banda Aceh yaitu:

Faktor penghambatnya ya lagi-lagi karena kurangnya kesadaran siswa tersebut dalam mematuhi aturan dalam berpakaian. Kalau faktor pendukungnya ya karena adanya kerjasama antara pihak sekolah untuk selalu mempertegas aturan dan memberikan hukuman.⁸⁵

Selanjutnya salah satu guru PAI MTsN 02 Banda Aceh lainnya juga mengatakan bahwa:

Penghambatnya itu berupa siswa yang lebih suka mengikuti perkembangan zaman dengan gaya berpakaian yang menurut mereka itu keren padahal tidak sesuai aturan berpakaian yang ditetapkan oleh madrasah ini, contohnya seperti baju putih biru yang dikeluarkan. Sedangkan faktor pendukungnya itu adanya peraturan dalam berpakaian yang telah ditetapkan itu.⁸⁶

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan dan lebih suka mengikuti perkembangan zaman tanpa diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya peraturan-peraturan beserta sanksinya yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut.

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 8 Maret 2023.

3. Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh

Berbagai permasalahan kedisiplinan siswa di MTsN 02 Banda Aceh tersebut tentu menjadi tanggungjawab berbagai elemen sekolah, termasuk guru dan orangtua siswa. Dalam hal ini peneliti melihat peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa yang diperoleh oleh pihak guru sendiri dan elemen sekolah lainnya. Adapun peran guru tersebut yakni sebagai berikut:

a) Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Peran Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki posisi yang sangat urgen, hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang dianggap oleh kebanyakan orang adalah sosok yang paham akan segala hal dan sangat dihormati dalam masyarakat. Oleh karena sebab itu peran guru menjadi penyanggah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah ataupun madrasah sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kedisiplinan peserta didik dimulai dengan datang tidak terlambat ke sekolah. Setelah itu sebelum bel masuk, peserta didik membaca Al-Qur'an hal ini dimasukkan untuk

menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dengan penanaman nilai-nilai yang baik tersebut akan membuat peserta didik paham dan mengerti akan makna seseorang yang beragama.⁸⁷ Sebagaimana disampaikan oleh kepala MTsN 02 Banda Aceh sebagai berikut:

Sebelum anak-anak memulai pelajaran kita membaca doa dan Al-Qur'an dulu, karena saya pikir pembacaan doa dan Al-Qur'an adalah perbuatan yang baik. Akativitas yang baik dan bernilai ibadah, jika dimulai dengan yang baik pula akan membawa pada kebaikan pula mbak. Dan berdo'a ini menurut saya penting dan orang yang tak mau berdo'a itu sombong. Selain itu dengan pembacaan Al-Qur'an ini mendidik anak-anak untuk disiplin dan tidak terlambat datang ke madraash.

Pernyataan kepala MTsN 02 Banda Aceh juga diperkuat oleh salah satu guru Fiqh yang juga merangkap di bidang kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa:

Kita membiasakan kepada siswa untuk tidak datang terlambat ke madrasah, lalu anak-anak membaca asmaul husna atau sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut kita lakukan supaya anak-anak terbiasa dan hafal dalam membaca asmaul husna. Dalam asmaul itu kan ada banyak kandungan doa-doa mbak jadi kita membiasakan agar siswa selalu berdo'a setiap akan memulai pelajaran, tentunya dengan harapan dalam proses menuntul ilmu ini dipermudah oleh Allah SWT. Selain itu, madrasah mengharapkan dengan adanya pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, agar anak-anak berdisiplin dan tidak datang terlambat sehingga dapat mengikuti pelajaran dari awal.⁸⁸

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:

Guru mengajarkan akan pentingnya doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Saya selalu menyampaikan kepada siswa untuk selalu berdo'a dalam setiap kali akan melaksanakan akativitas apapun. Terlebih dalam dalam memulai pelajaran. Hal yang baik ini

⁸⁷ Observasi Tanggal 2 Maret 2023

⁸⁸ Wawancara Wakil Bidang Kesiswaan MTs N 02 Banda Aceh, 5 Maret 2023

seperti itu yang kita harapkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang di peroleh toh mbak. Oleh karena itu doa menjadai sangat penting, sebagai wujud penghambaan kita kepada Allah. Kita tanpa Allah tidak ada apa-apanya, itulah yang selalu saya sampaikan kepada murid-murid saya mbak.⁸⁹

Guna memperkuat data, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh para informan di atas. Dalam pengamatan peneliti ketika datang ke MTsN 02 Banda Aceh. Di MTsN 02 Banda Aceh tersebut sudah membiasakan diri diri untuk membaca doa dan asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah anak-anak menerima pelajaran serta biasa mendisiplinkan peserta didik.⁹⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru Fikih di MTsN 02 Banda Aceh sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, adalah dengan mengembangkan keperibadiannya, hal itu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan datang tidak terlambat ke madrasah, membaca doa-doa sebelum pelajaran dimulai serta selalu berdisiplin dalam segala hal. Berikut ini penjelasan dari guru Fikih MTsN 02 Banda Aceh:

Yang pertama saya lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah membentuk kepribadian siswa adalah dengan memperhatikan mengajar dengan selalu menyiapkan perangkat pelajaran. Selajutnya memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Selain itu saya selalu menekankan kepada guru untuk memberikan uswah atau perilaku yang baik di depan siswa, karena saya yakin perilaku yang baik seorang guru akan memberikan dapat

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

⁹⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 2 Maret 2023

yang positif kepada siswa karena siswa itu cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Sebaliknya jika guru berbuat tidak baik, maka ketidak baikan itu akan di ikuti juga oleh siswa. Salah satu bentuk contoh yang baik dari guru adalah guru selalu berdisiplin dalam segala hal setiap harinya, sehingga siswa akan mudah meniru kedisiplinan guru tersebut.⁹¹

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala MTsN 02 Banda Aceh bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peran guru sebagai pendidik adalah dengan mengembangkan keperibadain siswa, dengan cara memperhatikan dan mengecek RPP yang dibuat guru, karena RPP yang di buat oleh guru harus terinteraksi pada pembentukan karakter atau kepribadian siswa mbak, misalnya karakter disiplin. Yah mau tidak mau kita harus mengikuti regulasi itu, proses pembelajaran itu kan sangat penting dalam hal proses pendidikan. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari proses pembelajaran, untuk mendapatkan pembelajaran yang kualitas harus berangkat dari kesiapan guru dan perangkat pembelajaran yang baik pula. Jika semuanya telah sinkron maka pembentukan kedisiplinan siswa akan mudah dilihat hasilnya. Dan yang tak kalah pentingnya adalah guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa.⁹²

Guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Aqidah Ahklak selaku pendidik yang bersinggungan langsung dengan siswa. Pernyataan hampir sama dengan pernyataan wakil kepala MTsN 02 Banda Aceh bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, saya mengembangkan perangkat yang saya buat. Karena saya selalu bernteraksi dengan siswa, maka secara tidak langsung saya mudah untuk mengarahkan dan membentu kedisiplinan siswa itu sendiri. Dengan pelajaran yang saya ajarkan kepada siswa, semua mengarah pada pembentukan

⁹¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih, Tanggal 7 Maret 2023.

⁹² Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum, Tanggal 10 Maret 2023.

kepribadian siswa, termasuk salah satunya adalah tentang kedisiplinan.⁹³

Selain mengembangkan kepribadian peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah membina budi pekerti siswa. Sebagaimana dikatakan guru mata pelajaran Fikih kepada peneliti sebagai berikut:

Guna meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagai pendidik saya selalu membina budi pekerti siswa dalam segala hal, seperti siswa harus sopan kepada guru, orang tua, memiliki sifat kasih sayang dengan teman-temannya, serta selalu berdisiplin baik di madrasah maupun di rumah. Sebagai guru dalam meningkatkan disiplin saya juga selalu memberikan contoh, misalnya saya tidak datang ke madrasah dengan terlambat, selalu menekankan kedisiplinan dalam segala hal. Dengan begini, saya lebih mudah untuk membina budi pekerti siswa, khususnya untuk selalu meningkatkan kedisiplinannya.⁹⁴

Hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran di kelas VII MTsN 02 Banda Aceh peneliti melihat siswa di MTsN 02 Banda Aceh selalu berperilaku disiplin, misalnya mengikuti pelajaran dengan tertib, tidak ramai di kelas, serta selalu menjunjung kesopanan di lingkungan MTsN 02 Banda Aceh.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan tentang peran guru sebagai pendidik dalam membina kedisiplinan siswa di MTsN 02 Banda Aceh, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai

⁹³ Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum, Tanggal 10 Maret 2023.

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih, Tanggal 7 Maret 2023.

⁹⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2023

pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 02 Banda Aceh.

b) Peran Guru sebagai Motivator Membina Kedisiplinan Siswa

Guru dan siswa merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar. Agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik tentu guru harus mampu mendisiplinkan siswanya.

Di MTsN 02 Banda Aceh kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana sekaligus sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu guru Akidah Ahklak di MTsN 02 Banda Aceh mengungkapkan sebagai berikut:

Agar siswa selalu dapat belajar dengan baik tentu harus dimulai dengan belajar disiplin terlebih dahulu. Jika siswa sudah mampu untuk belajar disiplin dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran tentu hasil belajar akan semakin baik. Untuk itu guru harus selalu memberikan contoh dan selalu memotivasi siswa untuk selalu berdisiplin khususnya ketika di sekolah dan ketika belajar.⁹⁶

Hal senada dikemukakan oleh guru SKI MTsN 02 Banda Aceh bahwa:

Sebagai pendidik guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Menyampaikan materi

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak, Tanggal 13 Maret 2023.

pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah disiplin. Guru juga harus mampu memberikan contoh disiplin belajar kepada siswa.⁹⁷

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai motivator. Sehingga dengan peran tersebut guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berdisiplin, baik ketika di madrasah maupun ketika di luar madrasah, misalnya di rumah. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa mengenai kedisiplinan yang selalu ditekankan oleh guru, yakni sebagai berikut:

Guru selalu mengatakan kepada saya dan teman-teman untuk selalu belajar rajin dan berdisiplin. Contoh berdisiplin adalah selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, selalu menjaga kebersihan kelas dan kebersihan diri, misalnya selalu memotong kuku dengan rapi dan bersih, selalu memotong rambut bagi siswa laki-laki.⁹⁸

Keterangan di atas diperkuat oleh keterangan siswa lainnya kepada peneliti bahwa:

Di kelas, saya dan teman-teman selalu menjaga kebersihan kelas. Selain tugas piket menyapu sebelum pelajaran dimulai, setelah kelas bersih, maka menjadi tanggung jawab bersama. Jika ada siswa yang membuang kotoran di kelas maka akan ditegur oleh ketua kelas. Inilah salah satu bentuk disiplin yang diterapkan di kelas saya.⁹⁹

Selain selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, selain dalam belajar juga dalam kedisiplinan. Karena siswa pada madrasah ibtidaiyah masih tergolong anak-

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tanggal 6 Maret 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Mts N 02 Banda Aceh, Tanggal 6 Maret 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Mts N 02 Banda Aceh, Tanggal 6 Maret 2023.

anak yang sangat membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini sebagaimana diungkapkan guru Al-Qur'an dan Hadist bahwa:

Bagi saya agar anak-anak berperilaku dengan disiplin, tentu membutuhkan bimbingan dari guru. Untuk itu saya selalu membimbing siswa agar berdisiplin ketika bersekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu bentuk disiplin yang saya tekankan adalah tidak datang terlambat, selalu mengerjakan tugas dari guru, tidak ramai dan mengganggu ketentraman kelas serta tidak mengganggu temannya.¹⁰⁰

Guru juga hendaknya selalu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan peningkatan terhadap disiplin siswanya. Karena tidak selamanya guru harus selalu berada dengan siswa, jika guru sudah mampu menanamkan rasa disiplin kepada siswa, walaupun saat pelajaran guru tidak mengawasi siswa, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, tidak ramai dan siswa akan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti melihat siswa belajar dengan tenang dan tertib mengikuti penjelasan dari guru. Walaupun ada siswa bercakap-cakap dengan temannya, akan tetapi hal ini masih sangat wajar, karena selain tidak ramai juga tidak menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.¹⁰¹

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, bukan hanya guru yang selalu berperan, di MTsN 02 Banda Aceh kepala sekolah juga selalu

¹⁰⁰ Wawancara dengan Salma, Selaku Guru Al-Qur'an dan Hadist, Pada Tanggal 20 Maret 2023.

¹⁰¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2023

memotivasi guru untuk selalu mendisiplinkan siswanya. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala MTsN 02 Banda Aceh:

Saya berpesan kepada guru-guru untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu berperilaku disiplin dalam segala hal, khususnya ketika dalam pelajaran. Usahakan siswa tidak ramai di kelas pada saat pelajaran. Karena selain tidak etis, juga akan mengganggu kelas lain yang sedang serius dalam belajar. Saya juga sering keliling kelas pada saat pelajaran, sehingga guru dan siswa mengerti kalau saya juga selalu memantau siswa.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala MTsN 02 Banda Aceh melakukan pemantauan kepada guru dan siswa agar dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya siswa yang selalu berperilaku disiplin, akan tetapi guru juga berdisiplin tinggi sehingga akan dicontoh oleh siswa-siswi di MTsN 02 Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru sebagai motivator melakukan upaya memotivasi dengan menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang nyaman. Upaya yang dilakukan guru juga mendapat bantuan dari kepala MTsN 02 Banda Aceh, di mana kepala madrasah juga melakukan pemantauan pada saat jam pelajaran dengan melakukan keliling antar kelas, sehingga dengan ini kepala madrasah juga memotivasi guru dan siswa untuk selalu berdisiplin.

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts N 02 Banda Aceh, Tanggal 6 Maret 2023.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh sudah tergolong baik yang ditandai dengan tingginya kepatuhan siswa terhadap tata tertip yang diberlakukan pihak sekolah, baik dalam hal saat belajar maupun saat berada dilingkungan sekolah. Tidak hanya itu sebagian siswa juga sudah disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hadir kesekolah dan masuk kelas yang tepat waktu serta tata cara berpakaian yang rapi dan bersih.
2. Kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh antara lain sebagian siswa masih kurang menyadari pentingnya mematuhi aturan sekolah, perkembangan teknologi yang membuat siswa lalai serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya.
3. Peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 02 Banda Aceh dilakukan menjadikan dirinya sebagai pendidik, metivator, mediator, inspirator, korektor, inisiator, fasilitator dan sebagai pembimbing bagi siswa.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar terus meningkatkan upaya pembinaan kepada anak

didiknya dengan melakukan berbagai tindakan yang dapat mempengaruhi anak untuk menyadari pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. Kepada siswa, agar terus meningkatkan kedisiplinan terutama dalam mematuhi berbagai peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Aco Musaddad HM, *Anangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Arnadi, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 5 Nomor 2. 2021.
- Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orang Tua*. Jakarta: Dahara Prize, 2009
- Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung : Yrama Widya, 2013.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2004.
- Ibrahim, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, *Skripsi*, Medan: USU, 2015.
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta:Kanimus, 1986.

- Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya., 2012
- Muhammad Faisal, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2015.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*. Angkasa: Bandung, 2013.
- Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.
- Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990.
- Singgih Tego Saputra dan Pardiman, *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 2013.
- Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004.

Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012.



Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3485/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mencrapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muliadi, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Muhammad Akbar Lingga
NIM : 170201196
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
di Banda Aceh tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

20/12/22 14.46 Document

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17123/Un.08/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MTsN 2 Banda Aceh
3. Guru PAI
4. Guru Aqidah Akhlak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD AKBAR LINGGA / 170201196
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kcc. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 02 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Januari 2023  Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

AR - RANIRY

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/n-mahasiswa/akademik/penelitian>

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTSN 02 BANDA ACEH

A. Peran Guru Sebagai Korektor

1. Bagaimana guru memberikan nilai baik dan buruk terhadap kedisiplinan siswa?

Jawab :

2. Bagaimana guru membedakan siswa satu dengan siswa lainnya dalam bidang kedisiplinan ditinjau dari sosio-kultural yang berbeda dikalangan siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam menangani nilai kedisiplinan yang buruk pada siswa?
4. Apa saja kegiatan korekasi yang dilakukan terhadap kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah?
5. Apa saja kegiatan korekasi yang dilakukan terhadap kedisiplinan siswa di luar lingkungan sekolah?

B. Peran Guru Sebagai Inspirator

1. Bagaimana peran guru dalam memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa untuk disiplin dalam belajar?
2. Bagaimana guru memberikan teladan bagi siswa untuk berperilaku disiplin dalam belajar?
3. Bagaimana guru membina siswa agar memiliki cara belajar yang baik?
4. Apa yang dilakukan guru dalam melepaskan masalah disiplin belajar di kalangan siswa?

C. Peran Guru Sebagai Informator

1. Apa saja peran yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengenakan perkembangan IPTEK kepada siswa?
3. Apa peran yang bapak/ibu lakukan jika adanya kesalah informasi yang diteriam siswa dalam belajar?
4. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk dapat memecahkan masalah kedisiplinan belajar siswa?
5. Bagaimana peran bapak/ibu untuk dapat mengetahui kebutuhan belajar siswa?

D. Peran Guru Sebagai Organisator

1. Apa keterlibatan bapak/ibu dalam bidang akademik sekolah?
2. Bagaimana bapak/ibu Menyusun tata tertip kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kedisipinan belajar?
3. Bagaimana penyusunan jadwal belajar yang bapak/ibu lakukan agar siswa dapat disiplin?

E. Peran Guru Sebagai Motivator

1. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasi disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat siswa agar bergairah dan aktif belajar?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengetahui penyebab yang melatarbelakangi anak didik malas belajar?

4. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengetahui penyebab yang melatarbelakangi menurun prestasi siswa?

F. Peran Guru Sebagai Inisiator

1. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai inisiator dalam rangka membina kedisiplinan belajar siswa?
2. Interaksi apa yang bapak/ibu lakukan dengan siswa dalam membina disiplin belajar siswa?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan penggunaan media belajar?

G. Peran Guru Sebagai Fasilitator

1. Apa saja fasilitas belajar yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?
2. Bagaimana bapak/ibu memudahkan siswa dalam belajar?
3. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana kegiatan belajar yang membuat siswa disiplin?
4. Bagaimana dengan sumber belajar yang bapak/ibu gunakan selama ini?

H. Peran Guru Sebagai Pembimbing

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing siswa agar disiplin dalam belajar?
2. Apa saja dorongan yang bapak/ibu berikan agar siswa disiplin dalam belajar?
3. Bagaimana guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak dalam kapasitas belajar?

I. Peran Guru Sebagai Demonstrator

1. Bagaimana bapak/ibu dapat mengetahui anak didik yang memiliki intelegensi yang berbeda?.
2. Bagaimana bapak/ibu dalam membantu siswa pada kegiatan pembelajaran?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan jika terdapat perbedan pandangan dengan siswa?
4. Apa saja kendala guru dalam menjadikan diri sebagai domenstrator?

J. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang sering bapak/ibu lakukan dalam membina kedisiplina belajar siswa?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan agar kelas tidak ribut dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa kendala yang bapak/ibu lakukan dalam mengelola kelas untuk membina kedisiplinan belajar siswa?

K. Peran Guru sebagai Mediator

1. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam membina disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut dalam membina disiplin belajar siswa?
3. Apa kendala yang bapak/ibu alami sebagai mediator dalam membina kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung?

L. Peran Guru sebagai Supervisor

1. Bagaimana bapak/ibu mengawasi kedisiplinan belajar siswa?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam memperbaiki siswa yang kedisiplinan belajarnya kurang?
3. Bagaimana bapak/ibu menilai secara kritis tentang semua proses pembelajaran.
4. Teknik apa yang bapak/ibu gunakan dalam supervisi kedisiplinan belajar siswa?

M. Peran Gueu Sebagai Evaluator

1. Apa saja peran bapak/ibu dalam melakukan kegiatan evaluasi kedisiplinan belajar siswa?
2. Apa saja aspek kedisiplinan siswa yang bapak evaluasi?
3. Apa yang bapak kedepankan dalam memberikan penilaian kedisiplinan belajar siswa?
4. Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian terhadap kepribadian siswa, baik secara kepribadian dalam diri atau pengaruh luar?

Lampiran 4. Dokumentasi Hasil Penelitian





Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 02 Banda Aceh

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8082331; e-mail : mts.n.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-336/MTs. 01.07.2/TL.00/04/2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Akbar Lingga
NPM : 170201196
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan kegiatan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 06 s/d 09 Maret 2023 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul :

**"PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MTsN 02 BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 24 April 2024
Kepala,

Ihsan

**جامعة الرانيري**
AR-RANIRY

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh